

Perancangan Buku Foto Pabrik Gula Mesin Uap Olean Situbondo

Fathia Juwita Ayu

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra, Surabaya
Email: ffang1291@yahoo.co.id

Abstrak

Pada abad 17 hingga abad 19, Industri gula di Indonesia mengalami masa kejayaan, di mana Indonesia pernah menjadi negara pengekspor gula terbesar di dunia setelah Kuba. Namun ironisnya, setelah Indonesia berdiri sendiri sebagai negara yang merdeka, Industri gula Indonesia mengalami surut sehingga Indonesia menjadi negara pengimpor gula sampai saat ini. Pabrik gula yang terletak di Olean, kabupaten Situbondo didirikan pada tahun 1846. Hingga saat ini Pabrik Gula Olean masih aktif beroperasi dengan menggunakan mesin uap (tanpa modifikasi) warisan dari kolonial Belanda beserta perangkat alat lainnya. Meskipun masih menggunakan peralatan yang manual, Pabrik Gula Olean dapat bertahan hingga sekarang bahkan mampu bersaing dengan pabrik gula lainnya di Situbondo. Hal ini menjadi sebuah daya tarik dari Pabrik Gula Olean untuk kemudian diangkat sebagai objek dari perancangan ini.

Kata kunci: Pabrik Gula Olean, Industri Pergulaan Indonesia, Dinamika Impor Gula Indonesia, fotografi dokumenter.

Abstract

Title: *Photo Book Design about Sugar Mill Steam Engine Olean, Situbondo*

In the 17th century until 19th century, the sugar industry in Indonesia experienced a heyday, in which Indonesia had become the largest sugar exporting in the world after Cuba. But ironically, after Indonesia stands on its own as an independent country, Indonesia has decreased Sugar Industry so that Indonesia becomes a sugar importing until now. Sugar factory located in Olean, Situbondo was founded in 1846. Until now active Olean sugar mill operates with the use of steam engines (without modification) the colonial legacy of the Netherlands along with any other devices. Although still using manual equipment, sugar mill Olean can survive until now, even able to compete with other sugar mill in Situbondo. This is an appeal from Olean to the sugar factory was later appointed as an object of design.

Keywords: *Sugar Mill Olean, The Sugar Industry in Indonesia, Indonesia Sugar Import Dynamics, Documentary Photography.*

Pendahuluan

Pabrik gula yang terletak di Olean, kabupaten Situbondo merupakan salah satu pabrik gula tertua yang didirikan pada tahun 1846. Hingga saat ini, pabrik ini masih aktif memproduksi gula dengan menggunakan mesin uap yang merupakan warisan dari kolonial Belanda. Setelah berkembangnya jaman dan teknologi, saat ini pabrik gula Olean menjadi satu-satunya pabrik gula di dunia yang masih aktif beroperasi dengan menggunakan mesin uap (tanpa modifikasi). Namun sejak tahun 2013, Pabrik Gula Olean mengalami kemajuan pesat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Beberapa mesin uap juga telah dimodifikasi dengan menambahkan

hidrolik dan mulai menggunakan mesin elmo (elektro motor).

Meskipun sebelumnya pernah beredar isu akan ditutupnya Pabrik Gula Olean pada tahun 2009 dan isu adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap sekitar 750 orang karyawan ("Bersahabat", 2012:35-26), namun hingga sekarang Pabrik Gula ini masih dapat bertahan bahkan mengalami kemajuan, baik dalam hal mesin maupun bahan baku. Ditinjau dari sejarah pergulaan di Indonesia, Pabrik Gula Olean merupakan salah satu pabrik gula yang dapat bertahan mulai krisis di tahun 70-an hingga saat ini.

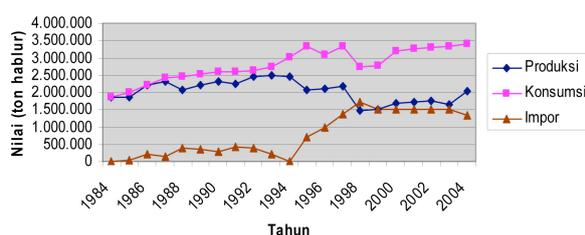
Minat terhadap perancangan sehubungan arkeologi industri ini didorong oleh keinginan untuk menambah

pengetahuan mengenai industri pada masa lampau yang masih terpendam yang belum diteliti, serta keinginan untuk memperluas pemahaman tentang perubahan teknologi yang dipilih dari generasi ke generasi serta perubahan-perubahan yang terjadi (Hudson, 1976:1-10). Pada Pabrik Gula Olean ini, menyimpan pengetahuan teknologi di masa lampau yang belum banyak diketahui oleh masyarakat karena belum banyak mendapatkan perhatian.

Dalam kawasan pabrik gula di Olean, terdapat artefak teknologi berupa mesin penggerak bertenaga uap yang masih dapat beroperasi untuk menghasilkan gula. Mesin uap merupakan sebuah kemajuan teknologi yang dicapai oleh peradaban manusia pada masa revolusi industri abad ke-18. Penemuan teknologi tersebut berpengaruh pada kemajuan peradaban manusia di berbagai bidang, sedangkan pada pabrik gula, mesin uap menjadi teknologi utama dalam kinerja pabrik gula. Selain itu juga terdapat lokomotif, kereta lori dan kereta pengangkut gula yang masih bekerja secara manual. Semua itu merupakan warisan dari kolonial Belanda. Oleh sebab itu, dalam pabrik gula di Olean, Situbondo ini menyimpan pengetahuan teknologi yang sudah dikenal sejak revolusi industri.

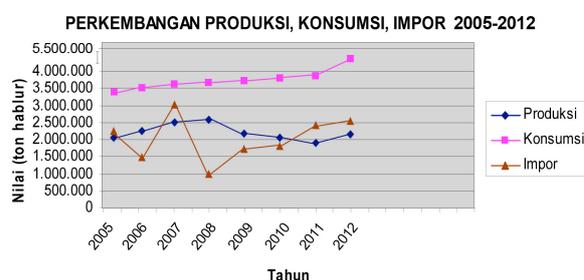
Pada abad 17 hingga abad 19, produksi gula di Indonesia berkembang dengan sangat pesat dan saat itu Indonesia pernah menjadi negara pengekspor gula terbesar di dunia setelah Kuba (Mubyarto, 1984:2). Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa adanya campur tangan dari orang-orang Belanda yang membawa masa kejayaan industri gula di Indonesia. Namun ironinya, setelah Indonesia berdiri sendiri sebagai negara yang merdeka, posisi Indonesia sebagai negara pengekspor gula semakin menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 1967, Indonesia pertama kalinya mengimpor gula sebesar 33 ribu ton pada tahun 1972 (Mubyarto, 1984:3). Pada dekade terakhir industri gula di Indonesia mengalami berbagai masalah yang signifikan, terutama pada periode 1986-2004 kecenderungan laju meningkatnya volume impor gula di Indonesia sebesar 16,6 persen per tahun. Dewan Gula Indonesia (DGI) menyatakan bahwa belum ada kepastian jumlah impor gula pada tahun 2012 namun diperkirakan pada akhir tahun ini akan terdapat surplus gula sebanyak 861.060 ton. Sedangkan ketertinggalan dalam produksi gula masih menjadi masalah di negara Indonesia.

PERKEMBANGAN PRODUKSI, KONSUMSI, IMPOR 1984-2004



Sumber: Susila (2005, p.6)

Gambar 1. Perkembangan produksi, konsumsi, dan impor gula Indonesia, tahun 1984-2004



Sumber: Respati, dkk (2010, p.179), Badan Pusat Statistik (2012), Sugiyanto (2007, p.124)

Gambar 2. Perkembangan produksi, konsumsi, dan impor gula Indonesia, tahun 2005-2012

Dari fakta tersebut, menjadi salah satu dorongan untuk mengangkat kembali nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah perkembangan pabrik gula di Indonesia khususnya pada pabrik gula mesin uap di Olean, Situbondo agar menjadi sebuah tambaran bagi Indonesia untuk kembali mengingat bahwa dahulu negara Indonesia pernah menjadi negara penghasil dan pengekspor gula terbesar di dunia setelah Kuba.

Kawasan pabrik gula ini juga menyimpan bangunan-bangunan bersejarah yang monumental. Bangunan-bangunan bersejarah tersebut memiliki nilai arsitektur atau gaya bangunan pada masanya yaitu bangunan-bangunan kolonial dari abad ke-19 dan awal abad ke-20. Arsitektur bangunan pada kawasan pabrik gula tersebut merupakan bangunan langka yang jarang ditemukan di masa kini (Sumintardja, 1981:127). Oleh sebab itu nilai penting bangunan-bangunan di kawasan pabrik gula terletak pada nilai arsitektural dan historisnya. Bangunan-bangunan kuno di kawasan pabrik gula di Indonesia menjadi daya tarik bagi pendidikan arsitektur. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Sugijapranata, Semarang, telah melakukan penelitian di Pabrik Gula Tasikmadoe di Karanganyar, Jawa Tengah pada tahun 2002, dengan tema "Eksplorasi Tema Perancangan Pabrik Gula Tasikmadoe". Penelitian tersebut menitikberatkan pada segi perancangan kawasan pabrik gula dan arsitektur, merupakan upaya awal untuk mengetahui potensi-potensi dari sudut nilai tempat yang dikandungnya. Hal yang serupa juga telah dilakukan oleh Nur Jawadi, seorang mahasiswa lulusan Universitas Gajah Mada Jurusan Arsitektur yang dibuat pada tahun 2010, dengan judul "Pengembangan Museum Gula Jateng 'Insertion Building' sebagai Perwujudan Kontekstualisme dalam Arsitektur".

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada perancangan ini, antara lain:

- Bagaimana memaparkan dinamika industri gula Indonesia khususnya pada serangkaian kegiatan di Pabrik Gula Olean, Situbondo?
- Bagaimana merancang buku foto yang menarik dan dapat memberikan informasi mengenai pabrik gula khususnya pada serangkaian kegiatan di Pabrik Gula Olean, Situbondo?

Metode Perancangan

Cara Pengambilan Data

Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan dengan menitikberatkan pada kondisi lingkungan baik di dalam maupun di sekitar Pabrik Gula Olean. Serta memahami gaya hidup dari sasaran perancangan. Metode ini efektif untuk menentukan media yang untuk perancangan dan memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan akurat untuk kemudian dianalisis. Narasumber pada saat wawancara adalah para pekerja di Pabrik Gula (PG) Olean, dan pimpinan Pabrik Gula Olean, Ir.M. Hidayad Lukman. Sedangkan data-data sekunder diperoleh melalui media cetak, kepustakaan, studi dokumentasi, dan internet.

Instrumen/Alat Pengumpulan Data

Peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan data:

- Kamera DSLR Canon 550D.
- Bulpen.
- Kertas.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode 5W1H (*What, Who, When, Where, Why, dan How*). Setiap metode analisa data mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mengakurasi data yang diteliti dalam perencanaan. Dalam metode 5W1H, dapat diajabarkan sebagai berikut:

- What* : Apa yang ingin disampaikan kepada masyarakat dari perancangan ini.
- Who* : Siapa sasaran dari perancangan buku foto pabrik gula mesin uap di Olean, Situbondo.
- When* : Waktu yang sesuai untuk perancangan buku foto pabrik gula mesin uap di Olean, Situbondo.
- Where* : Lingkup wilayah yang dituju dari perancangan buku foto pabrik gula mesin uap di Olean, Situbondo.
- Why* : Alasan membuat perancangan buku foto pabrik gula mesin uap di Olean, Situbondo.
- How* : Bagaimana merancang buku foto pabrik gula mesin uap di Olean, Situbondo yang menarik dan menginformasikan.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan objek perancangan yaitu Pabrik Gula Olean dan dinamika pergulaan di Indonesia, supaya dapat menjawab rumusan masalah yaitu menginformasikan dan memaparkan objek perancangan tersebut.

Sasaran Perancangan

Tinjauan sasaran perancangan buku foto ini, dilihat dari segi geografis, demografis, psikografis, dan behavioral, antara lain :

- Geografis : Masyarakat Indonesia di Pulau Jawa, khususnya Jawa Timur. Untuk mewakilinya, maka Surabaya sebagai ibukota dari Jawa Timur merupakan langkah awal yang strategis untuk memasarkan buku foto ini.
- Demografis : Berlaku untuk semua jenis kelamin, baik pria maupun wanita. Usia berkisar 25-50 tahun, kalangan menengah ke atas, berpendidikan tinggi minimal S1. Tempat tinggal di daerah perumahan standar menengah hingga elit di kota Surabaya, Profesi dapat berupa pengusaha/pemimpin industri gula, budayawan, masyarakat yang bekerja dan bergerak di bidang industri pergulaan di Indonesia dan orang-orang yang bergerak di bidang arkeologi.
- Psikografis : Memiliki pemikiran yang terbuka akan hal-hal yang baru terutama mengenai pengetahuan yang historial.
- Behavioral : Gemar membaca buku, tertarik pada warisan-warisan sejarah.

Analisis dan Konsep Pemecahan Masalah

Analisis Data

Kondisi industri gula di Indonesia sebelum masa kolonial Belanda mengalami kemajuan yang pesat hingga Indonesia menjadi negara pengekspor gula terbesar kedua di dunia, namun kebijakan-kebijakan pada saat itu begitu menyengsarakan masyarakat pribumi. Sistem tanam paksa dibuat untuk menutupi hutang-hutang Belanda karena kalah perang di Eropa. Sistem ini tidak hanya berlaku untuk memproduksi gula namun juga pada bahan baku lainnya seperti beras, dan lain-lain.

Meninjau sejarah industri pergulaan Indonesia yang panjang, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perubahan status Indonesia sebagai negara pengespor gula terbesar kedua di dunia menjadi negara pengimpor gula. Salah satunya karena menurunnya produktivitas gula sedangkan permintaan gula di Indonesia semakin tinggi. Jumlah pabrik dan bahan baku serta lahan yang tersedia kurang memadai sehingga berpengaruh pada jumlah produksi gula yang dihasilkan. Petani sebagai pemasok bahan baku pun menjadi berfikir dua kali untuk menanam tebu karena harga gula pada pasar global menjadi rendah dan kecenderungan masyarakat lebih memilih gula impor dibandingkan gula lokal. Karena mudahnya

impur gula yang masuk di Indonesia menyebabkan semakin tinggi ketergantungan Indonesia untuk surplus gula dari negara-negara pengekspor. Apabila melihat apa yang dilakukan negara-negara pengekspor di dunia seperti Thailand, yang memberikan bantuan berupa:

1. kredit kepada petani tebu dalam melakukan usaha tani
2. memberlakukan kuota untuk domestik maupun ekspor
3. menetapkan akses minimum untuk impor sebesar 65% untuk kuota 13.700 ton dan 96% untuk impor di luar kuota.

Hal yang serupa juga ditetapkan oleh negara pengimpor gula seperti China dan Jepang, yaitu pemberian subsidi untuk wilayah utama penghasil gula serta memberlakukan tarif impor yang tinggi (Nainggolan, 2005:9).

Pabrik Gula Olean merupakan salah satu pabrik gula yang termasuk dalam bagian unit usaha PTPN XI. Sebagai salah satu pabrik tertua yang telah berdiri sejak jaman kolonial Belanda, pabrik gula ini menyimpan benda-benda bersejarah peninggalan kolonial Belanda yang hingga saat ini masih digunakan untuk memproduksi gula, seperti mesin uap, kereta lori, dan kereta pengangkut gula. Meskipun masih menggunakan peralatan yang manual, Pabrik Gula Olean dapat bertahan hingga sekarang bahkan mampu bersaing dengan pabrik gula lainnya di Situbondo. Hal ini menjadi sebuah daya tarik dari Pabrik Gula Olean untuk kemudian diangkat sebagai objek dari perancangan ini.

Untuk dapat menyampaikan informasi-informasi mengenai Pabrik Gula Olean dan dinamika industri gula di Indonesia, maka dari itu, dalam buku foto ini mengangkat sebuah bentuk pendokumentasian dari Pabrik Gula Olean yang juga berisikan informasi-informasi mengenai pencapaian dari pabrik gula tersebut serta dinamika industri gula di Indonesia mulai jaman kolonial Belanda hingga saat ini.

Konsep Perancangan

Pesan yang ingin disampaikan melalui buku foto ini adalah untuk menginformasikan kepada sasaran perancangan mengenai Pabrik Gula Olean dan dapat menyadari bahwa industri gula di Indonesia saat ini telah mengalami keterpurukan dibandingkan pada masa kolonial Belanda. Hal ini disampaikan melalui pemvisualisasian dari Pabrik Gula Olean sebagai salah satu pabrik gula tertua yang telah berdiri sejak jaman kolonial Belanda dan hingga saat ini masih dapat bertahan bahkan mampu bersaing dengan pabrik gula lainnya dengan menggunakan mesin-mesin warisan dari kolonial Belanda.

Untuk dapat menyampaikan pesan tersebut, media yang digunakan adalah buku foto yang *simple* dan

berkelas. Media yang digunakan adalah buku karena dengan buku dapat menyajikan informasi dalam bentuk foto maupun *text*, di mana tujuan dari perancangan ini bukan hanya untuk menyajikan hasil karya fotografi yang menarik, tetapi juga memberikan informasi-informasi mengenai dinamika industri gula di Indonesia serta data-data tentang Pabrik Gula Olean yang hanya dapat dibuat dalam bentuk *text*. Foto dan informasi pada isi buku disajikan dalam urutan yang sesuai mulai dari pembibitan tebu hingga peralatan-peralatan dalam proses produksi gula yang digunakan dalam Pabrik Gula Olean. Selain itu, buku yang telah melalui proses percetakan, dapat memberikan kesan buku yang berkelas melalui bahan kertas, *layout*, dan teknik penjilidan dibandingkan dengan desain yang tidak melalui proses percetakan. Teknik cetak yang digunakan adalah cetak *offset*, untuk memperoleh hasil warna yang berkualitas, selain itu dapat dicetak di atas jenis kertas seperti *fancy paper*. Didukung dengan jumlah buku yang akan dicetak dalam jumlah banyak, maka dengan menggunakan cetak *offset* dapat menekan jumlah biaya yang tinggi.

Dalam buku foto ini terdiri dari *text*, grafik, *timeline*, infografis dan foto hasil pemotretan di PG Olean (bangunan, pembibitan, ladang tebu, kereta lori, kereta pengangkut gula, lokomotif, dan kegiatan kerja). Kata-kata yang digunakan dalam buku ini langsung mengarah pada informasi dan pokok permasalahan. Melalui foto, *text* dan sumber-sumber yang diperoleh diharapkan dapat mewakili serangkaian bentuk kegiatan dan pencapaian yang selama ini telah diperoleh dalam Pabrik Gula Olean, sejak jaman kolonial Belanda hingga sekarang. Desain *layout* dibuat dengan gaya yang *simple* dan *modern* supaya menarik bagi target perancangan.

Font yang digunakan pada buku foto ini baik judul maupun isi adalah *helvetica neue*. *Font helvetica neue* ini merupakan salah satu jenis *typeface sans serif* yang dapat memberikan kesan netral, profesional, dan *modern* namun tidak terlalu formal.

Suasana dan *setting* yang ingin dimunculkan pada karya fotografi adalah suasana lokasi Pabrik Gula Olean yang apa adanya, di mana dalam segi bangunan dan sebagian peralatannya masih merupakan warisan kolonial Belanda beserta kegiatan-kegiatan kerja pada Pabrik Gula Olean. Oleh sebab itu, dengan karya fotografi ini, dapat mengingatkan kembali terhadap suasana kolonial Belanda dan sebuah bentuk kerja keras dari para pekerja yang dapat menjadi salah satu apresiasi untuk kemajuan sebuah pabrik gula melalui benda-benda peninggalan yang masih digunakan hingga saat ini. Selain itu, karena sifatnya yang mendokumentasikan, maka suasana yang ingin ditampilkan adalah suasana yang apa adanya pada lokasi Pabrik Gula Olean, di mana semua kegiatan

direkam sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tanpa adanya rekayasa *setting* ataupun *digital*.

Foto hasil pemotretan di lokasi ini, mengalami proses *editing* pencahayaan dan ketajaman agar menghasilkan foto yang lebih bagus. Sedangkan untuk foto pada *cover* buku, menambahkan *editing* warna, agar menjadi lebih menarik. Selain itu terdapat pula beberapa foto yang menggunakan *black and white*, tujuannya agar memberikan kesan yang dramatis pada suatu kegiatan, namun juga menyertakan foto yang otentik sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Gaya *layout* yang digunakan bersifat dinamis, agar sesuai dengan isi perancangan yaitu mengenai dinamika industri gula. Terdapat elemen-elemen desain pada buku, antara lain :

- Warna jingga yang menunjukkan inti bagi keseluruhan elemen, warna ini juga digunakan pada logo PTPN XI
- Warna biru merupakan warna air yang mengalir yang memberikan energi bagi elemen sekitar
- Shape* berbentuk dinamis sesuai dengan isi buku mengenai dinamika industri gula.



Gambar 3. Buku foto 1



Gambar 4. Buku foto 2



Gambar 5. Buku foto 3



Gambar 6. Buku foto 4

Pada penyajian buku foto ini, terdapat beberapa media pendukung yaitu, pembatas buku, *postcard*, dan kalender. Pemilihan dari media pendukung merupakan hasil observasi dari target perancangan sehingga media tersebut dapat berguna, sekaligus menjadi bagian promosi penjualan buku.



Gambar 7. Pembatas buku



Gambar 8. Kalender



Gambar 9. Postcard

Kesimpulan

Kondisi industri gula di Indonesia sebelum masa kolonial Belanda mengalami kemajuan yang pesat hingga Indonesia menjadi negara pengekspor gula terbesar kedua di dunia, namun kebijakan-kebijakan pada saat itu begitu menyengsarakan masyarakat pribumi.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perubahan status Indonesia sebagai negara pengespor gula terbesar kedua di dunia menjadi negara pengimpor gula. Salah satunya karena menurunnya produktivitas gula sedangkan permintaan gula di Indonesia semakin tinggi. Jumlah pabrik dan bahan baku serta lahan yang tersedia kurang memadai sehingga berpengaruh pada jumlah produksi gula yang dihasilkan. Untuk menutupi kekurangan stok

gula, maka impor di Indonesia semakin merajalela hingga sekarang, seiring meningkatnya permintaan.

Pabrik Gula Olean, bagian unit usaha PTPN XI, telah berdiri sejak jaman kolonial Belanda. Di era kemajuan teknologi saat ini, Sebagian besar mesin dan peralatan dalam memproduksi gula, masih merupakan warisan kolonial Belanda. Peralatan tersebut menyimpan pengetahuan yang diwariskan turun temurun kepada pekerja di PG Olean dan tidak semua orang dapat mempelajarinya. Para pekerja di PG Olean juga memiliki semangat dan sosialisasi yang tinggi.

Metode analisis data yang digunakan adalah 5W1H, yaitu mendeskripsikan, menjabarkan dan mendalami objek perancangan. Tujuannya agar menjawab rumusan masalah yaitu menginformasikan dinamika industri gula Indonesia dan Pabrik Gula Olean.

Melalui perancangan tersebut, diharapkan sasaran perancangan memperoleh wawasan dan dapat membuka pikiran bahwa kondisi industri gula di Indonesia mengalami keterpurukan justru pada saat Indonesia telah merdeka. Selain itu, juga mendapatkan informasi mengenai PG Olean sebagai bagian dari industri gula Indonesia serta bentuk pendokumentasian baik secara fisik maupun kehidupan sosial para pekerja di PG Olean yang mau bekerja keras dan saling bahu membahu. Dari hal tersebut dapat dipetik bahwa negara Indonesia ini memerlukan para intelektual yang jujur, semangat gotong royong dan mau bekerja keras agar dapat memajukan kembali industri gula di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alatas, S.H. (1988). *Mitos Pribumi Malas: Citra Orang Jawa, Melayu, dan Filipina dalam Kapitalisme Kolonial*. Jakarta: LP3ES.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Produksi Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman Indonesia 1995-2012*. Jakarta. Diunduh 14 Februari 2013 dari http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=3&tabel=1&daftar=1&id_subyek=54¬ab=2
- Bersahabat dengan Mesin Tua. (23 Desember 2012). *Jawa Pos Radar Banyuwangi*, 35-36.
- Dari Belanda Diturunkan ke Generasi Berikutnya. (23 Desember 2012). *Jawa Pos Radar Banyuwangi*, 35-36.
- Eko, Fajar F.S. (20 November 2011). Sejarah Pabrik Gula di Pulau Jawa. Pesan disampaikan dalam <http://fajareko-fs.blogspot.com/2011/11/sejarah-pabrik-gula-di-pulau-jawa.html>
- Feininger, Andreas. (1993). *Lambang Fotografi*. Semarang: Dahara Prize.
- Hidayad, Lukman M. (20 Maret 2013). Interview. Pabrik Gula Olean, Situbondo.
- Hudson, Kenneth. (1976). *A Pocket Book for Industrial Archaeologist*. London: John Baker.
- Indonesia Importir Gula Mentah Terbesar Dunia. (20 September 2012). *Tempo.co*, 1. Diunduh 14 Februari 2013 dari <http://tempo.co/read/news/2012/09/20/090430773/Indonesia-Importir-Gula-Mentah-Terbesar-Dunia>
- Indonesia. Kementerian BUMN. (10 Desember 2009). *Sekilas Tentang PG Olean*. Diunduh 14 Februari 2013 dari <http://www.ptpn-11.com/pg-olean.html>
- Jefkins, Frank. (1997). *Periklanan*. Jakarta: Erlangga.
- Jong, S. De. (1976). *Salah Satu Sikap Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Maulana, Haviez. (24 Oktober 2011). Fotografi Sebagai Seni Dokumenter. Diunduh 14 Februari 2013 dari <http://fur-online.blogspot.com/2011/10/fotografi-sebagai-seni-dokumenter.html>
- Mubyarto. (1984). *Masalah Industri Gula di Indonesia*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF-UGM.
- Nainggolan, Kaman. (2005). Kebijakan Gula Nasional dan Persaingan Global. Diunduh 14 Februari 2013 dari <http://www.docstoc.com/docs/112981496/KEBIJAKAN-GULA-NASIONAL-DAN-PERSAINGAN-GLOBAL>
- Respati, Efi, dkk. (2010). *Outlook Komoditas Pertanian Perkebunan*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pertanian.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. (2009). *Nirmana: Dasar-Dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra.
- Sudradjat, H. (2010). Kondisi Umum Daerah Penelitian Industri Gula Indonesia dan Dunia. *Institut Pertanian Bogor*, 59-63. Diunduh 14 Februari 2013 dari <http://repository.ipb.ac.id/>
- Sugiyanto, Catur. (2007). Permintaan Gula di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 113-127. Diunduh 14 Februari 2013 dari [http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/159/1.%20Catur%20Sugiyanto\(Permintaan%20Gula\).pdf](http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/159/1.%20Catur%20Sugiyanto(Permintaan%20Gula).pdf)
- Sumintardja, Djauhari. (1981). *Kompendium Sejarah Arsitektur*, jilid I. Bandung: Yayasan Lembaga

Pendidikan Masalah Bangunan.

Susila, Wayan R. (2005). Dinamika Impor Gula Indonesia: Sebuah Analisis Kebijakan. *Agrimedia*, 10(1), 4-9.

Wahyuni, Sri, Supriyati, Sinuraya, J.F. (2009). Industri dan Perdagangan Gula di Indonesia: Pembelajaran dari Kebijakan Jaman Penjajahan-Sekarang. *Forum Penelitian Argo Ekonomi*, 27(2), 151-167. Diunduh 14 Februari 2013 dari <http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/files/FAE27-2e.pdf>

Widjaja, Robert Rianto A. (2002). *Laporan Penelitian "Eksplorasi Tema Perancangan pada Pabrik Gula Tasikmadoe"*. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Soegijapranata.